

## BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum gambaran penulis mengenai metode penelitian adalah membahas bagaimana penelitian yang akan dilakukan saat di lapangan. Berikut ini penulis memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab berbagai rumusan masalah dalam penelitian.

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis tulis harus berdasarkan data, maka dari itu, penelitian ini difokuskan untuk menggunakan penelitian lapangan. Hal ini, disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena data utama yang digunakan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Jenis penelitian dilakukan dengan melihat situasi alamiah namun harus diawali dengan campur tangan atau intervensi peneliti dengan catatan harus melihat situasi dan kondisi di lapangan. Intervensi yang dimaksud disini adalah agar mempermudah untuk mencari fenomena atau hal-hal yang diinginkan peneliti. Hal ini untuk menginventarisir terkait dengan gerakan sosial masyarakat petani muslim terhadap adanya pertambangan galian C yang sangat merugikan para petani Desa Tulakan, yang secara faktual datanya harus dapat digali di lapangan.<sup>1</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penulisan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan apa yang sedang terjadi secara cepat dan akurat. Selain itu, penelitian yang di digunakan untuk mengali informasi dalam meneliti berfokus pada suatu kondisi objek yang sifatnya alamiah. Peneliti dalam penelitian ini harus bisa memposisikan diri sebagai instrument kunci yang harus menyiapkan bahan dan mengatur setiap teknis saat di lapangan. Analisis data yang digunakan adalah data induktif atau secara terus-menerus agar bisa mendapatkan hasil yang mendalam saat di lapangan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif menekankan pada pentingnya sebuah diskusi yang diharapkan dapat memunculkan dan menggali subjek

---

<sup>1</sup> R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). 17.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 7th Ed* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 21-22.

yang diteliti. Hal yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah harus berhati-hati sekaligus tidak bisa mengambil kesimpulan secara langsung berdasarkan apa yang didengar. Catatan yang harus diingat oleh peneliti saat memperoleh data harus bisa mempertimbangkan apa subjek utama yang teliti dan peneliti harus memasuki pengalaman subjek yang diteliti terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan alasan data yang hendak dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang berupa deskripsi dan berdasarkan fakta yang terjadi yang sifatnya apa adanya. Selain itu, peneliti ingin lebih memahami deskripsi yang terjadi di lapangan dan hal tersebut akan dijelaskan oleh subjek penelitian saat menggali informasi pada waktu wawancara. Hasil yang diharapkan pada penelitian ini agar lebih mempunyai perspektif yang bisa menjelaskan masalah yang terjadi dengan bahasa atau pendapat sendiri, dengan kata lain data yang terkumpul harus bisa mendeskripsikan berdasarkan bahasa, ungkapan, dan cara pandang subjek penelitian agar dapat mudah diterima dan dipahami dalam menganalisis data.<sup>4</sup> Karena secara spesifik yang ada dalam konteks penelitian ini terkait dengan “Gerakan Sosial Masyarakat Petani Muslim Terhadap Pertambangan Galian C di Desa Tulakan, Donorojo, Jepara”

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tulakan, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi ini untuk diteliti dengan alasan bahwa di desa tersebut telah terjadi aksi gerakan sosial untuk menolak adanya pertambangan galian C pada tanggal 20 Januari 2020 dan 7 Januari 2022. Berikut ini penulis memaparkan mengenai focus penelitian tentang “Membaca Gerakan Sosial Masyarakat Petani terhadap Pertambangan Galian C” ini akan dilakukan di beberapa tempat di antaranya sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian pertama akan dilakukan di kantor Kepala Desa Tulakan dengan Bapak Budi Santoso, S.Pd. sebagai kepala Desa Tulakan yang beralamat di Jl. Raya Tulakan, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.

---

<sup>3</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pres, 2014). 79.

<sup>4</sup> Nugrahani Farida, “Metode Penelitian Kualitatif” 1, no. 1 (2014): 305, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/File/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournal.org>.

2. Lokasi yang kedua di area persawahan Sungai Gelis Desa Tulakan. Lokasi tersebut menjadi tempat untuk melakukan proses penambangan galian C sekaligus menjadi titik aksi gerakan sosial atau demonstrasi masyarakat petani.
3. Rumah ketua Gapoktan Margo Utomo yaitu Bapak Masrukhan yang beralamat di Dukuh Winong RT 2 RW 4 Desa Tulakan.
4. Rumah pihak penambang yaitu Bapak Suntono yang beralamat di Desa Tulakan.
5. Rumah ketua aksi gerakan sosial yaitu Bapak Ahmad Sakdun Mustofa, S.Pd yang beralamat di Dukuh Winong RT 2 RW 4 Desa Tulakan.

### C. Subyek Penelitian

Menurut Andi Prastowo subjek penelitian didefinisikan sebagai suatu hal, orang, atau benda yang dijadikan sebagai variabel dan hal yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek penelitian dibagi menjadi dua jenis, subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer sering diartikan sebagai subjek utama dalam penelitian. Subjek sekunder merupakan pelaku pendukung yang dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat data primer.<sup>5</sup> Informan pada penelitian ini sudah mengalami, merasakan dan menyaksikan terkait peristiwa yang menjadi fokus pada penelitian ini. Adapaun beberapa informan yang sudah dipilih untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Budi Santoso, S.Pd. selaku kepala Desa Tulakan pada tahun 2019-2024, sebagai pemangku kebijakan terhadap adanya penambangan galian C.
2. Masrukhan selaku ketua Gapoktan Margo Utomo Desa Tulakan.
3. Suntono selaku pihak penambang galian C.
4. Ahmad Sakdun Mustofa, S.Pd selaku ketua aksi gerakan sosial yang menolak adanya pertambangan galian C.

### D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian dan berasal dari observasi langsung di lapangan. Selain itu data ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sebelumnya sudah di paparkan dalam *setting* penelitian dan data-data ini dapat diperoleh serta dikumpulkan melalui

---

<sup>5</sup> Prastowo Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016). 27.

wawancara, observasi langsung, dukumntasi, dan literature.<sup>6</sup> Data primer didapatkan oleh peneliti melalui wawancara langsung dengan berbagai subjek atau narasumber yang mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti, yaitu antara lain:

- a. Budi Sutrisno, S.Pd selaku kepala Desa Tulakan. Peneliti memilih tokoh tersebut untuk mengali informasi berupa data primer karena beliau adalah orang yang mempunyai wewenang sekaligus sebagai pemangku kebijakan untuk mengambil keputusan terkait dengan pertambangan galian C.
- b. Suntono selaku pihak penambang yang melakukan penambangan di area persawahan Sungai Gelis. Mengingat beliau selaku pihak penambang, nantinya diharapkan akan mendapatkan informasi tentang proses pertambangan, perizinan tambang, dan juga informasi-informasi penting terkait dengan tambang galian C.
- c. Ahmad Sakdun Mustofa, S.Pd selaku ketua aksi gerakan sosial untuk menolak adanya pertambangan galian C dan beliau juga selaku kordinator para petani untuk melakukan aksi gerakan sosial.
- d. Ketua Gapoktan Margo Utomo yaitu Masrukhan yang menjadi kordinator para petani sekaligus orang yang mengetahui tentang data-data terkait dengan area persawahan yang terdampak dan juga mengenai proses munculnya gerakan sosial.

Dari ketiga tokoh tersebut diharapkan peneliti dapat menggali data serta informasi yang mendalam. Sehingga data primer yang didapatkan peneliti benar-benar akurat dan tidak menimbulkan kekeliruan dalam proses mengolah dan menganalisis data.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang dijadikan sebagai pendukung penelitian yang diperoleh bukan dari sumbernya secara langsung. Sumber data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui orang lain atau dokumen yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>7</sup> Pada penelitian yang berjudul “Gerakan Sosial Masyarakat Petani Muslim terhadap Pertambangan Galian C di Desa Tulakan, Donorojo, Jepara” bisa

---

<sup>6</sup> Nugrahani Farida, “Metode Penelitian Kualitatif.” 1, no. 1 (2014): 305, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdb/article/view/File/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournal.org>.

<sup>7</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). 65.

di dapatkan dari pihak lain, tidak langsung, maupun melalui penelaah dari kepustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang peneliti peroleh melalui permintaan data terkait dengan masalah yang sedang diteliti seperti:

- a. Buku, jurnal, berita serta teori-teori yang relevan dengan penelitian agar menjadi penguat data primer sehingga data yang telah didapatkan dapat diverivikasi dengan baik secara triangulasi serta data dari pemerintah Desa Tulakan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dikenal umumnya terbagi menjadi tiga. Pertama adalah wawancara mendalam. Teknik tersebut menurut peneliti agar bisa menguasai tata cara wawancara yang baik agar dapat diperoleh informasi ataupun data yang rinci dan mendalam. Kedua, observasi langsung, dalam menggunakan teknik ini peneliti harus bisa atau berusaha untuk dapat diterima oleh subjek penelitian. Ketiga, dokumentasi berupa catatan atau gambar yang sifatnya penting baik dari lembaga maupun perorangan.<sup>8</sup> Penjelasan teknik pengumpulan data di atas yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang di dalamnya ada unsur pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan juga ada yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang ditanyakan. Oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan sangat penting untuk bisa menangkap pendapat, persepsi, fakta, peristiwa, dan realita yang ada di lapangan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yang sering terjadi saat proses wawancara adalah terdapat pertanyaan baru yang mungkin muncul dan hal tersebut pastinya akan memberikan kesempatan dan informasi yang tidak terduga dari narasumber.<sup>9</sup>

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang mana sifatnya tidak fleksibel, kaku, dan biasanya disengaja dilakukan oleh peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Jenis wawancara terstruktur

---

<sup>8</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. 75.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 7th Ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 16.

sangat cocok dan lebih sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif.<sup>10</sup>

Adapun wawancara semi terstruktur sangat lebih tepat jika diterapkan pada penelitian kualitatif, alasan utamanya adalah peneliti lebih mempunyai kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta *setting* wawancara dalam proses penelitian. Peneliti harus bisa mengendalikan guideline wawancara yang digunakan sebagai pedoman dalam menggali data dan informasi dari subjek penelitian. Beberapa karakteristik wawancara semi terstruktur adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan harus bersifat terbuka, namun peneliti harus membatasi agar alur dan pembicaraan sesuai dengan tema penelitian.
- b. Tujuan dari wawancara harus bisa memahami fenomena yang sedang terjadi atau diteliti.
- c. Harus memiliki pedoman wawancara untuk dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara agar sesuai dengan tema atau judul yang diteliti.
- d. Bentuk kecepatan wawancara harus bisa diprediksi.
- e. Fleksibel dengan catatan dan bisa mengontrol dalam sebuah pertanyaan dan jawaban.

Informasi tentang Gerakan Sosial Masyarakat Petani Terhadap Pertambangan Galian C di Desa Tulakan akan digali oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, melalui teknik wawancara secara mendalam terhadap subyek penelitian. Melalui teknik ini akan tergali secara rinci dengan fokus mengenai gerakan sosial dan dampak yang diakibatkan adanya pertambangan. Sehingga diharapkan bisa mengungkap pengalaman serta pengetahuan dari subjek penelitian. Peneliti berusaha untuk membuat subjek penelitian lebih leluasa dan terbuka dalam memberikan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga meminta data pendukung yang digunakan peneliti sebagai bukti lampiran, maka jenis wawancara semi terstruktur ini lebih terarah sesuai dengan topik atau isu yang menentukan arah pembicaraan.

## 2. Observasi Langsung

Observasi merupakan dari mengumpulkan data penelitian, dimana observasi memiliki arti untuk mengumpulkan data langsung dari sumbernya yaitu dari lapangan. Data yang diobservasi

---

<sup>10</sup> Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010).

berupa gambaran tentang perilaku, sikap, dan tindakan yang terjadi saat melakukan penelitian. Proses yang paling utama saat melakukan observasi adalah dengan mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti, siapa yang akan diobservasi, serta berapa lama waktunya. Selain itu manfaat dari observasi bagi peneliti adalah dapat mengerti gejala yang ingin diteliti, fakta, peristiwa, masalah, dan bahkan bisa memahami langsung sesuai dengan realita ditempat aslinya.<sup>11</sup>

Menurut Gordon E. Mills, observasi adalah kegiatan yang sudah terencana dan memiliki fokus untuk melihat sekaligus mencatat perilaku yang sudah memiliki tujuan tertentu dengan cara mengungkapkan apa yang sedang terjadi dibalik munculnya sebuah system atau perilaku tersebut. Observasi pada umumnya bukan hanya mencatat atau melihat yang dimunculkan oleh subjek penelitian, namun juga harus bisa memprediksi apa yang menjadi latar belakang dari sebuah perilaku yang muncul.<sup>12</sup>

Adapun yang sudah didengar dan dicatat oleh peneliti merupakan bentuk dari aktivitas observasi. Responden dan informan dalam kegiatan ini bisa menceritakan kembali dalam hal itu harus dicatat agar data dan informasi penelitian dapat mendukung dan menambah informasi yang didapat pada saat wawancara. Metode dalam observasi penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat dan berperan sebagai pengamat secara langsung. Peneliti saat itu tercatat dua kali ikut melakukan aksi demonstrasi untuk menuntut adanya pertambangan tersebut. Adapun peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari sebuah informasi tentang gerakan sosial masyarakat petani muslim terhadap pertambangan galian C di Desa Tulakan.<sup>13</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik terakhir yang digunakan sebagai pengumpulan informasi dan data mengenai subjek penelitian. Pendokumentasian yang dimaksud disini adalah mendokumentasikan aktivitas wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi diambil peneliti dari lokasi penelitian kemudian bukti tersebut dijadikan bukti yang relevan dalam

---

<sup>11</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 7th Ed.* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 18.

<sup>13</sup> Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 56.

pemecahan masalah yang diteliti kemudian dibuktikan pada lampiran-lampiran pada saat melakukan penyajian data, seperti gambar lokasi pertambangan galian C, area sawah yang terdampak adanya pertambangan, serta dokumentasi aksi demonstrasi yang dilakukan masyarakat petani. Dokumentasi tersebut di dapat dari lokasi area pertambangan, juga di kantor Balai Desa Tulakan.

## F. Pengujian Keabsahan

Data metode pengujian keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan teknik triangulasi dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data yang kemudian dapat dimanfaatkan pada saat proses pengecekan dan sebagai bahan perbandingan. Triangulasi merupakan metode penelitian dengan menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang di dalamnya terdapat topic dan ide yang relevan yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda.<sup>14</sup> Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Teknik triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan serta perbandingan data, sumber data dengan cara menguji kredibilitas diantaranya sebagai berikut:
  - a. Triangulasi sumber data dengan menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diuji keabsahan datanya dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan pada saat penelitian
  - b. Triangulasi dengan metode untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek hasil penemuan dalam penelitian yang di dalamnya terdapat teknik pengumpulan data serta pengecekan sumber data yang sama.
  - c. Triangulasi dengan teori untuk menguji kredibilitas data yang bisa dilakukan dengan mengecek hasil dari penelitian dengan menggunakan teori yang sudah di pergunakan oleh peneliti. Proses pengecekan ini diperlukan dalam menguji keabsahan data yang diperoleh selama proses penelitian.
2. Teknik pengecekan kebenaran informasi kepada subjek penelitian (*member check*). Teknik ini peneliti berusaha untuk menggali sumber data dari warga sekitar lokasi penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.
3. Teknik perpanjangan waktu penelitian. Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan bukti yang lengkap sekaligus memeriksa

---

<sup>14</sup> MSi. Prof. Dr. Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia* (2012). 20.

konsistensi informasi dari subjek penelitian sampai pada titik temu data (keterulangan data atau informasi).<sup>15</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Creswell dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Inquiry And Research Desigh* memaparkan bahwa studi kasus sendiri analisisnya harus meliputi deskripsi terperinci mengenai kasus dan tempatnya. Adapun kasus sendiri harus memiliki kriteria unik yang dapat menentukan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi yang sesuai dengan *setting* yang ada. Berdasarkan pendapat di atas tipe analisis data yang dapat dipergunakan adalah analisis holistik, dengan cara menganalisis keseluruhan pada setiap studi kasus atau bisa juga disebut dengan analisis terjalin yang digunakan untuk menganalisis sebuah kasus yang spesifik, unik, dan ekstrim.<sup>16</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan peneliti pada saat awal dan seusai pengumpulan data berlangsung pada periode waktu tertentu. Pada saat wawancara berlangsung seorang peneliti harus menganalisa dan mencatat jawaban dari subjek peneliti dengan sebaik mungkin. Setelah dilakukan analisa terhadap jawaban informan dirasa kurang maksimal, maka peneliti harus berusaha bertanya lagi kepada informan hingga memperoleh data yang sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah serta kajian yang diteliti. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga sampai pada titik pada kejenuhan data.

Menurut Sugiyono urutan analisis data pada penelitian kualitatif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, pembuatan narasi atau deskripsi dan penarikan kesimpulan diantaranya meliputi: pengumpulan data, dalam proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif didapatkan pada saat proses wawancara, observasi, dokumentasi atau penggabungan antara ketingganya (trianggulasi). Jangka waktu pada saat melakukan proses pengumpulan data biasanya bisa memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan hingga diperoleh data yang bisa menjawab rumusan masalah yang diteliti. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang dianggap penting pada permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh saat dilapangan biasanya jumlahnya sangat banyak, maka dari itu sebisa mungkin peneliti mencatat atau merangkum secara rinci agar mempermudah pada saat proses pencatataan. Semakin lama

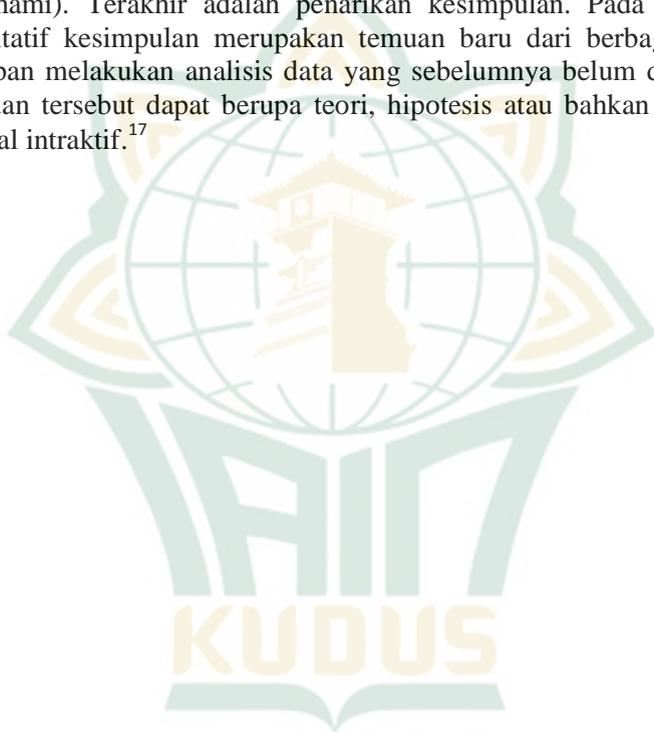
---

<sup>15</sup> M.Hum. Dr. Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014). 18.

<sup>16</sup> Dr. J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulanya*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). 10.

proses penelitian yang dilakukan peneliti pada saat di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks serta rumit. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan reduksi data atau merangkum data.

Pemaparan data dalam penelitian kualitatif disini dapat digambarkan pada bentuk tabel atau uraian singkat. Penelitian kualitatif pada saat memaparkan data sering kali berupa bentuk teks dengan berbentuk naratif ( pola yang berhubungan agar mudah dipahami). Terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru dari berbagai proses tahapan melakukan analisis data yang sebelumnya belum diteliti dan temuan tersebut dapat berupa teori, hipotesis atau bahkan hubungan kausal intraktif.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 7th Ed.* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 35-36.